

**KONSEPSI ISLAM DALAM PENANAMAN ETOS BELAJAR  
PADA ANAK**

**SKRIPSI**

**Diajukan Oleh :**

**SYAHPUTRA**

**NIM: 1012011078**

**Program Studi**

**Pendidikan Agama Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
ZAWIYAH COT KALA LANGSA  
2016 M / 1437 H**

Konsepsi Islam Dalam Penanaman Etos Belajar Pada Anak

Skripsi

Telah Dinilai Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Zawiyah  
Cot Kala Langsa Dinyatakan Lulus Dan Diterima Sebagai Salah Satu Beban  
Studi Program S-1  
Dalam Fakultas Tarbiyah Ilmu Keguruan

Pada Hari / Tanggal

Langsa: rabu, 21 September 2016 M  
20 Dzulhijjah 1437 H

PANITIA SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

**Ketua**

**Sekretaris**

**Mukhlis, Lc, M.Pd.I**  
**Nip. 19800923 201101 1 004**

**Junaidi, M. Pd.I**

**Anggota**

**Anggota**

**Drs. H. M Yunus Ibrahim, M.Pd**  
**Nip. 19590327 199303 1 001**

**Hamdani, M.A**

**Mengetahui :**

**Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan**  
**Institut Agama Islam Negeri (IAIN)**  
**Zawiyah Cot Kala Langsa**

**Dr. Ahmad Fauzi, M.Ag**  
**NIP. 1957051 198512 1 001**

## ABSTRAK

Judul skripsi “Konsepsi Islam dalam Penanaman Etos Belajar pada Anak”. Konsekuensi pendidikan Islam merupakan hal yang tidak terhindar dari konsep pendidikan Islam, pendidikan Islam adalah suatu sistem pendidikan yang memungkinkan manusia untuk hidup sesuai dengan ideologi Islam. Dan pendidikan Islam juga merupakan suatu usaha orang dewasa secara sadar dengan cara membimbing dan mengembangkan kepribadian anak didik menuju kedewasaan, baik dalam pendidikan formal maupun nonformal, guna mengarahkan anak didik untuk mengamalkan ilmu pendidikan dengan konsep Islam sehingga memperbaiki dan merubah sikap dan tingkah laku sesuai dengan harapan Islam. Sedangkan Etos Belajar merupakan bentuk semangat belajar anak yang tinggi dalam suatu proses pembelajaran atau niat yang bersungguh-sungguh untuk menggali pemahaman yang kompleks atas sesuatu objek tertentu dan terus berkeinginan belajar dalam hidupnya. Dan dalam hal ini, sangat diperlukan Etos Belajar yang baik. Yaitu Etos Belajar yang tentu tidak serta merta muncul dalam diri seseorang atau sekelompok orang, akan tetapi perlu penanaman nilai pada diri seseorang mengenai pentingnya belajar, penanaman budaya belajar, perlu latihan dan pembiasaan agar sikap-sikap belajar yang baik menjadi etos belajar dalam diri seseorang. Adapun tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk mengetahui bagaimana konsepsi Islam dalam penanaman etos belajar pada anak, untuk mengetahui bagaimana hubungan etos belajar dengan perkembangan anak, dan untuk mengetahui apa saja faktor-faktor pendukung dalam penanaman etos belajar pada anak. Sehingga etos belajar anak mempunyai peranan yang sangat penting yaitu sebagai penggerak atau pendorong jiwa dan anak dapat termotivasi untuk belajar dan melakukan aktivitas belajar secara terus-menerus dan dapat membawa mereka ke jalan perubahan yang positif sehingga tercapainya tujuan belajar yang berbasis dengan konsep Islam. Penelitian ini menggunakan metode *kualitatif* dengan tujuan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena secara menyeluruh, dan memberikan gambaran yang utuh tentang topik yang diteliti, dalam melakukan penelitian ini penulis mengumpulkan data dan fokus terhadap penelitian serta menggunakan metode studi pustaka (*Library Research*), yaitu dengan menelaah sejumlah sumber-sumber primer yang berkaitan dengan judul skripsi. Menurut hasil penelitian ini, penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut: *pertama*: (1) belajar harus terus berlangsung sepanjang hayat. Konsep ini tidak hanya berlangsung di lembaga-lembaga pendidikan formal namun dapat berlangsung sepanjang kehidupan seseorang. (2) belajar berkesinambungan. Konsep ini, seseorang dapat memperbaharui pengetahuannya dan tetap dapat memberikan sumbangan bagi kehidupan di lingkungannya. *Kedua*: hubungan etos belajar dengan perkembangan anak adalah dari ruang lingkup kemampuan berpikir dan kualitas intelegensi anak dan hal ini dapat membawa kepada perubahan dan perkembangan. *Ketiga*: faktor-faktor pendidikan dalam penanaman etos belajar pada anak adalah dorongan internal dan eksternal pada anak yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku dengan beberapa

indikat, yaitu: (1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil, (2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, (3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan, (4) Adanya penghargaan dalam belajar, (5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, (6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan seorang anak dapat belajar dengan baik.

Langsa, 21 September 2016 M  
20 Dzulhijjah 1437 H

Disetujui Oleh

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Dr. H. Zulkarnaini, M.A**  
NIP. 19670511 199002 1 001

**Mukhlis, Lc, M.Pd .I**  
NIP. 198000923 201101 1 004

PANITIA SIDANG MUNAQASYAH

**Ketua**

**Sekretaris**

**Mukhlis, Lc. M.Pd.I**  
NIP. 198000923 201101 1 004

**Junaidi, M.Pd.I**

**Anggota**

**Anggota**

**Drs. H. M. Yunus Ibrahim, M.Pd**  
NIP. 19590327 199303 1 001

**Hamdani, M.Pd**

**Mengetahui :**  
**Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**  
**Institut Agama Islam Negeri (IAIN)**  
**Zawiyah Cot Kala Langsa**

**DR. Ahmad Fauzi, M. Ag**  
NIP. 1957051 198512 1 001

## DAFTAR ISI

|   |            |
|---|------------|
| <b>KATA PENGANTAR .....</b>   | <b>i</b>   |
| <b>DAFTAR ISI .....</b>   | <b>iii</b> |
| <b>ABSTRAK .....</b>  | <b>iv</b>  |
| <br>  |            |
| <b>BAB I PENDAHULUAN</b>  |            |
| A. Latar Belakang Masalah .....   | 1          |
| B. Rumusan Masalah .....  | 4          |
| C. Tujuan Penelitian .....  | 5          |
| D. Manfaat Penelitian .....   | 5          |
| E. Penjelasan Istilah .....   | 6          |
| F. Metode Penelitian .....  | 10         |
| <br>  |            |
| <b>BAB II KAJIAN TEORI</b>  |            |
| A. Pengertian Etos Belajar .....  | 14         |
| B. Tujuan dan Manfaat Etos Belajar .....                                | 19         |
| C. Penanaman Etos Belajar dalam Islam .....                             | 21         |
| D. Faktor-faktor yang Memotivasi Etos Belajar .....                     | 26         |
| <br>  |            |
| <b>BAB III METODELOGI PENELITIAN</b>                                    |            |
| A. Konsepsi Islam dalam Penanaman Etos Belajar pada Anak .....          | 31         |
| B. Hubungan Etos Belajar dengan Perkembangan Anak .....                 | 40         |
| C. Langkah-langkah dalam Meningkatkan Etos Belajar Pada Anak...         | 42         |
| D. Faktor-Faktor Pendukung dalam Penanaman Etos Belajar pada Anak ..... | 44         |
| <br>  |            |
| <b>BAB IV PENUTUP</b>   |            |
| A. Kesimpulan .....   | 56         |
| B. Saran-saran .....  | 57         |
| <br>  |            |
| <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>   |            |

**LAMPIRAN .....  
DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....**

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, yang telah memberi petunjuk kepada penulis dalam pembuatan dan proses penyelesaian skripsi yang berjudul **“KONSEPSI ISLAM DALAM PENANAMAN ETOS BELAJAR PADA ANAK”**, selanjutnya Shalawat dan salam semoga tercurah limpahkan kepada Nabi Muhammad Saw, yang telah membawa peradaban umat manusia ini dari zaman kegelapan sampai kepada zaman yang terang benderang yang penuh dengan nur ilahiyah ini.

Penulis mengucapkan terimakasih dan rasa hormat kepada ayahanda dan ibunda yang telah mengorbankan segalanya untuk penulis, juga rasa terima kasih yang tak terhingga kepada kedua dosen pembimbing, bapak Dr. H. Zulkarnaini, M.A. dan bapak Mukhlis, Lc, M.Pd.I. dengan sepenuh hati memacu semangat penulis untuk merampungkan skripsi ini. Selain itu ucapan yang sama, penulis tujukan kepada Rektor IAIN Zawiyah Cot Kala Langsa, Wakil Rektor I, II dan III, Dekan Fakultas Tarbiyah, Ketua Jurusan/Prodi Ilmu Keguruan Pendidikan Agama Islam (PAI), Para Staff Jurusan dan berbagai pihak yang telah berpartisipasi. Semoga kebaikan mereka menjadi amal ibadah serta mendapat pahala dari Allah Swt.

Selain pihak-pihak di atas, tentu masih banyak pihak lain yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tak mungkin penulis sebutkan satu persatu, untuk itu penulis hanya bisa berdo'a *jazākumullah khairan katsīran*. Penulis juga menyadari masih terdapat kekurangan dalam skripsi ini, oleh sebab

itu penulis berharap kritik dan saran dari berbagai pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya, penulis berharap agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan bagi kemajuan ilmu pengetahuan di masa yang akan datang. *Amin ya rabbal 'alamin...*

Langsa, 25 Mei 2016

Penulis,

**SYAHPUTRA**  
**NIM:1012011078**



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Di era kehidupan dewasa ini, setiap manusia bisa memahami dirinya dan bisa menyesuakannya dengan situasi sosial tanpa kehilangan pegangan dan tujuan hidupnya, maka ia pun dapat menemukan kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat. Namun semua itu tidak terlepas dari seorang hamba yang muslim. Karena itu Islam menaruh perhatian besar terhadap kemajuan pendidikan yang dimulai dari tahap pengenalan huruf hingga ke tingkat perubahan pola pikir manusia secara menyeluruh. Islam pun sangat menitikberatkan budaya belajar yang senantiasa mendasari kepada Alquran dan Hadis.

Kata-kata etos sering di dengar, baik itu etos kerja maupun etos belajar, dan lagipula mereka yang beretos kerja memiliki semacam semangat untuk memberikan pengaruh positif kepada lingkungannya. Keberadaan dirinya diukur oleh sejauh mana potensi yang dimilikinya memberikan makna dan pengaruh yang mendalam pada orang lain. Etos kerja pun selayaknya bersumber dari keyakinan qur'ani, yakni seolah-olah dalam hati seseorang ada semacam keterpanggilan yang sangat kuat dari lubuk hatinya. Akibatnya, seorang muslim yang memiliki kepribadian qur'ani pastilah akan menunjukkan etos kerja yang bersikap dan berbuat serta menghasilkan segala sesuatu secara sangat bersungguh-sungguh dan tidak pernah mengerjakan sesuatu setengah hati.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup>Toto Tasmara, *Membudayakan Etos Kerja Islami*, Cet. Ke-1, (Jakarta: Gema Insan Press, 2002), hal. 16.

Etos dapat diartikan sebagai motivasi atau dorongan. Untuk melakukan suatu tindakan baik itu dalam bekerja maupun dalam belajar, penanaman etos belajar selayaknya diberikan kepada anak semenjak lahir hingga anak menjadi dewasa. Dalam etos tersebut, ada semacam semangat untuk menyempurnakan segala sesuatu dan menghindari segala kerusakan sehingga setiap pekerjaannya diarahkan untuk mengurangi bahkan menghilangkan sama sekali cacat dari hasil pekerjaannya dan sikap seperti ini dikenal juga dengan *ihsan*.<sup>2</sup>

Penanaman etos belajar pada anak adalah salah satu langkah awal untuk mengarahkan pendidikan anak kepada tingkat yang lebih sempurna dalam arti yang lebih tinggi sehingga tercapai suksesnya belajar pada anak. Sebagaimana Firman Allah Swt Surat al-Mujadalah ayat 11 :

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ (المجادلة : ١١).

Artinya: “Niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat”.<sup>3</sup> (QS. al-Mujadalah: 11).

Ayat di atas menjelaskan bahwa orang yang berilmu atau yang mempunyai pengetahuan akan Allah berikan pangkat atau penghargaan baik itu didunia maupun di akhirat. Oleh karena itu, umat Islam sangat dituntut untuk belajar terus menerus agar menguasai ilmu agama dan pengetahuan yang luas, dan mengekang prinsip tidak ada kata berhenti untuk mencapai kesuksesan.

Belajar merupakan bagian integral dalam proses belajar mengajar dalam Islam. Ajaran Islam mempunyai perhatian yang sangat besar terhadap belajar. Nabi Muhammad Saw adalah sebagai pendidik agung

<sup>2</sup> *Ibid.*, hal. 15.

<sup>3</sup>Departemen Agama RI, *Alquran Terjemah dan Penjelasan Ayat tentang Wanita*, Cet. Ke-1, (Solo: Tiga Serangkai, 2009), hal. 543.

dari lahir sampai wafat, dan menjadikan belajar itu sebagai kewajiban utama bagi setiap muslim. Dalam pendidikan Islam baik proses maupun hasil belajar selalu interen dengan keislaman, keislaman melandasi aktivitas belajar, menafasi perubahan yang terjadi serta menjiwai aktivitas berikutnya. Dan keseluruhan proses belajar berpegangan pada prinsip-prinsip Alquran dan sunah serta terbuka untuk unsur-unsur luar yang dilihat dari persepsi keislaman.<sup>4</sup>

Para ahli pendidikan hampir sepakat bahwa pendidikan yang pendidikan yang paling dini diterima anak berasal dari kedua orangtuanya. Dalam hal ini ayah dan ibu memiliki peran yang sangat menentukan masa depan putra-putranya.<sup>5</sup> Keterlibatan orang tua adalah suatu proses dimana orang tua menggunakan segala kemampuan mereka guna keuntungan anaknya agar berhasil dalam belajar, anak dan orang tua semuanya merupakan bagian dari suatu proses dalam kegiatan belajar mengajar namun fokus pada interaksi anak dan keluarga adalah orangtua sedangkan pendidikan anak harus bekerja sama dengan orang tua apabila ingin berhasil<sup>6</sup>.

Dalam kecanggihan teknologi ternyata banyak ditemukan anak-anak yang masih lalai dan kurang minatnya untuk belajar. Bahkan mereka banyak yang lalai terhadap hal-hal yang tidak bermanfaat sehingga menyebabkan kurangnya semangat untuk belajar. Oleh sebab itu, peran komponen dari berbagai kalangan sangat dibutuhkan khususnya dari pihak keluarga, dalam hal ini orang tua tidak boleh lepas dari tanggungjawab untuk menjaga dan mengontrol anaknya supaya tidak terjerumus kepada kebinasaan.

---

<sup>4</sup>Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet. Ke-4, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), hal. 26.

<sup>5</sup>Abi M. Yaqien, *Mendidik Secara Islami: Mengoptimalkan Pemberian Imbalan dan Hukuman Untuk Menunaikan Tanggungjawab Pendidikan*, (Jombang: Lintas Media, tt), hal. 10.

<sup>6</sup>Soemiarti Patmonodewo, *Pendidikan Anak Pra Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hal. 124.

Kenyataannya, kontradiksi antara teori dan praktek menjadi masalah dalam kehidupan sehari-hari. Bahkan umat muslim tidak lagi mengamalkan ajarannya sesuai dengan konsep Islam, karenanya berangkat dari permasalahan di atas, maka penulis menganggap penting untuk melakukan penelitian tentang bagaimana konsep Islam dalam menanamkan etos belajar pada anak agar dapat mengetahui secara lebih mendalam bagaimana penanaman etos belajar yang baik dan optimal bagi seorang anak sehingga anak mampu menerima pendidikan melalui proses belajar dan mengajar yang baik.

Berdasarkan hal tersebut, maka penulis tertarik untuk membuat sebuah judul **“KONSEPSI ISLAM DALAM PENANAMAN ETOS BELAJAR PADA ANAK”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Sesuai dengan judul penelitian dan berdasarkan pada latar belakang masalah seperti diuraikan terdahulu, maka masalah yang akan diteliti, penulis batasi dan rumuskan sebagai berikut;

1. Bagaimana konsepsi Islam dalam penanaman etos belajar pada anak?
2. Bagaimana hubungan etos belajar dengan perkembangan anak?
3. Apa saja faktor-faktor pendukung dalam penanaman etos belajar pada anak?

### **C. Tujuan Penelitian**

Dalam sebuah penelitian pasti ada beberapa tujuan yang ingin dicapai oleh seorang peneliti. Sehubungan dengan masalah yang diteliti, maka yang menjadi tujuan penelitian adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana konsepsi Islam dalam penanaman etos belajar pada anak.
2. Untuk mengetahui bagaimana hubungan etos belajar dengan perkembangan anak.
3. Untuk mengetahui apa saja faktor-faktor pendukung dalam penanaman etos belajar pada anak.

### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Dapat menambah wawasan dan memperluas ilmu pengetahuan
2. Penulis dapat mengkaji sekaligus belajar bagaimana penanaman etos belajar bagi anak sehingga dapat tercapainya cita-cita dan harapan bagi anak dan orang tua dengan meneliti tentang konsep Islam dalam penanaman etos belajar pada anak.
3. Dapat mengetahui bagaimana pendapat para tokoh pendidikan Islam dalam mengemukakan teori-teori tentang belajar anak menurut Islam. Sehingga penulis dapat belajar lebih banyak dari penelitian tersebut dan dapat merasakan manfaatnya bagi diri sendiri dan bagi orang yang membacanya.

## E. Penjelasan Istilah

Dalam konteks memberikan penjelasan serta penegasan istilah-istilah yang terdapat dalam skripsi ini dan juga disertakan pengertian istilah yang dimaksud. Hal ini agar tidak terjadi kerancuan dan kesalahpahaman serta membatasi terhadap permasalahan judul di atas. Maka penulis berusaha menjelaskan istilah-istilah tersebut dengan formulasi yang sering disebutkan oleh para ilmuwan, sebagai berikut:

### 1. Konsepsi Islam

Dalam kamus besar bahasa Indonesia konsep adalah gambaran mental dari suatu proses yang digunakan oleh akal budi untuk memahami hal-hal.<sup>7</sup> Konsep berasal dari kata *concepere* yang artinya gambar, dan berarti seluruh gambar. Sedangkan menurut Muhammad Ali dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Modern, memaknai konsep yaitu pendapat, rancangan, cita-cita dan sesuatu yang telah ada dalam pikiran disebut juga dengan konsep.<sup>8</sup>

Sedangkan Islam dalam kamus besar bahasa Indonesia Islam adalah agama yang diajarkan oleh Nabi Muhammad saw yang berpedoman pada kitab suci Alquran yang diturunkan ke dunia melalui wahyu Allah SWT.<sup>9</sup>

Islam adalah agama kepatuhan, kebersihan dari cacat, dan penuh perdamaian untuk memperoleh keselamatan dunia-akhirat. Hal itu didasarkan atas harfiah kata Islam yang selaras dengan kata:

---

<sup>7</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet. Ke-1, Edisi. Ke-4, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), hal. 725.

<sup>8</sup>Muhammad Ali, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Modern*, (Jakarta: Pustaka Amani, 1997), hal. 395.

<sup>9</sup>*Ibid.*, hal. 549.

- a. *Al-salam*, berarti menyerahkan diri, kepasrahan, ketundukan dan kepatuhan.
- b. *Al-Silm* dan *salm*, berarti aman dan damai.
- c. *Al-salm al-Salamah*, berarti bersih dan selamat dari cacat, baik lahir maupun batin.<sup>10</sup> Orang yang berislam (muslim) adalah orang yang menyerah, tunduk, patuh dan melakukan perilaku yang baik agar hidupnya bersih lahir dan batin yang pada gilirannya akan mendapatkan keselamatan dan kedamaian hidup di dunia dan akhirat.

Dari paparan di atas dapat penulis simpulkan bahwa bahwa konsep Islam dalam penelitian ini adalah suatu pendapat atau pegangan umat Islam yang berpedoman pada Alquran dan Hadis untuk melaksanakan ajaran agama Islam dalam kehidupan umat muslim sehari-hari yang sesuai dengan konsep Islam itu sendiri agar mendapatkan keselamatan dan kedamaian dalam kehidupan dunia dan akhirat.

## 2. Etos

Dalam kamus besar bahasa Indonesia etos adalah pandangan hidup yang khas dari suatu sosial.<sup>11</sup> Adapun etos yang dimaksud oleh peneliti di sini adalah pandangan hidup seorang anak terhadap hal belajarnya.

Etos berasal dari bahasa Yunani (*ethos*) yang memberikan arti sikap, kepribadian, watak, karakter, serta keyakinan atas sesuatu. Sikap ini tidak saja dimiliki oleh individu, tetapi oleh juga kelompok bahkan masyarakat. Etos dibentuk oleh berbagai kebiasaan, pengaruh budaya, serta sistem nilai yang diyakininya. Dari kata Etos ini dikenal juga kata etika yang hampir mendekati pada pengertian akhlak atau nilai-nilai yang

---

<sup>10</sup>Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007), hal. 2.

<sup>11</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia...*, hal. 383.

berkaitan dengan baik buruk moral, sehingga dalam etos tersebut terkandung gairah atau semangat yang amat kuat untuk mengerjakan sesuatu secara optimal, lebih baik, bahkan berupaya untuk mencapai kualitas kerja yang sesempurna mungkin.<sup>12</sup>

Adapun etos yang dapat penulis simpulkan dalam penelitian ini adalah sebuah semangat atau dorongan belajar seorang anak untuk mewujudkan anak yang mempunyai semangat belajar yang tinggi untuk meraih sukses. Karena dengan semangat dan dorongan tersebut anak-anak dapat terdorong kelakuannya yang hanya terus menerus untuk belajar dan kepribadiannya pun akan mencerminkan budi pekerti yang baik dan dapat mengisi kebiasaan-kebiasaan yang positif menuju kepada hasil yang optimal.

### 3. Belajar

Belajar adalah suatu rangkaian proses kegiatan respons yang terjadi dalam proses belajar-mengajar, yang menimbulkan perubahan tingkah laku sebagai akibat dari pengalaman dan pengetahuan yang diperoleh.<sup>13</sup>

Namun ada berbagai definisi belajar lainnya yang telah dikemukakan oleh para ahli sebagai berikut:

- a. M. Arifin, mengatakan bahwa belajar adalah suatu kegiatan anak didik dalam menerima, menanggapi serta menganalisa bahan-bahan pelajaran yang disajikan oleh pengajar, yang berakhir pada kemampuan untuk menguasai bahan pelajaran yang disajikan itu.<sup>14</sup>
- b. Ditjen Pendidikan Tinggi Depdikbud, mengutarakan belajar adalah proses pertumbuhan yang tidak disebabkan oleh proses pendewasaan biologis.

---

<sup>12</sup>Toto Tasmara, *Membudayakan Etos Kerja Islami...*, hal. 15.

<sup>13</sup>Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam...*, hal. 26.

<sup>14</sup>*Ibid.*, hal. 26.



Karena belajar merupakan proses perubahan tingkah laku (baik yang bisa dilihat maupun yang tidak), maka keberhasilan belajar terletak pada adanya perubahan tingkah laku yang secara relatif bersifat permanen.<sup>15</sup>

Dari definisi belajar di atas dapat penulis simpulkan bahwa belajar adalah aktivitas yang menghasilkan perubahan pada diri individu yang belajar. Dan perubahan tersebut pada pokoknya berupa perubahan kemampuan baru yang berlaku dalam waktu yang relatif sama.

#### 4. Anak

Dalam kamus besar bahasa Indonesia anak adalah manusia yang masih kecil.<sup>16</sup> Adapun menurut Amran Chaniago dalam kamus lengkap bahasa Indonesia Anak adalah manusia yang berumur 0 sampai 12 tahun ke bawah yang butuh bimbingan dan binaan dari orang tuanya.<sup>17</sup>

Menurut Zakiah Darajat anak sangat dibutuhkan perkembangan agamanya oleh pendidikan dan pengalaman yang dilaluinya, terutama pada masa pertumbuhan dari umur 0 sampai 10 tahun. Seorang anak yang tidak mendapat pendidikan dan pengalaman agama pada usia ini setelah dewasa akan cenderung kepada sikap negatif terhadap agama. Agama masuk ke dalam pribadi anak bersamaan dengan pertumbuhan pribadinya. Si anak mengenal Tuhan melalui

---

<sup>15</sup>*Ibid.*, hal. 26.

<sup>16</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia...*, hal. 55.

<sup>17</sup>Amran Chaniago, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Bandung: Pustaka Setia, 2002), hal. 19.

orang tua dan lingkungan keluarganya. Kata-kata, sikap dan pertumbuhan sangat mempengaruhi perkembangan agama anak.<sup>18</sup>

Adapun anak yang penulis maksudkan dalam penelitian ini adalah anak yang masih berusia 0 sampai 12 tahun ke bawah, yaitu manusia yang masih perlu bimbingan dan arahan serta pendidikan dari orang tuanya untuk mendorong dan memotivasi mereka ke arah yang lebih baik dengan nilai pendidikan agama yang sesuai dengan konsep pendidikan Islam yang diberikan sesuai menurut fase perkembangan anak-anak.

## F. Metode Penelitian

Setiap penelitian harus jelas tentang metode penelitian. Dalam penulisan skripsi ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif yaitu suatu penelitian untuk mengungkapkan gejala atau fenomena secara menyeluruh, dan memberikan gambaran yang utuh tentang topik yang diteliti.<sup>19</sup>

### a. Fokus Penelitian

Dalam pandangan penelitian kualitatif, gejala itu bersifat holistik (menyeluruh tidak dapat dipisah-pisahkan), sehingga penelitian kualitatif tidak akan menetapkan penelitiannya hanya berdasarkan variabel penelitian tetapi keseluruhan situasi yang diteliti meliputi aspek tempat (*place*), pelaku (*actor*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis.<sup>20</sup>

---

<sup>18</sup>Fauzi Saleh dan Alimuddin, *Pendidikan Islam Solusi Problematika Modern*, (Banda Aceh: Yayasan PeNA, 2007), hal. 102.

<sup>19</sup>Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Ed. Revisi, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006), hal. 35.

<sup>20</sup>Sugiono, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 205.

Selain itu dengan penelitian kualitatif penulis dapat mengeksplorasi hal-hal yang sebelumnya tidak terpikirkan oleh penulis akan ditemukan di saat melakukan penelitian. Penelitian ini adalah penelitian pustaka (*library research*), yaitu penelitian yang menggunakan buku-buku sebagai sumbernya.<sup>21</sup> Penulis akan menelusuri dan menelaah bahan-bahan pustaka atau literatur-literatur yang terkait dengan permasalahan tersebut di atas.

#### b. Sumber Data

Sumber data yang dijadikan rujukan dalam penulisan skripsi ini disesuaikan dengan data yang diperlukan, baik yang bersifat alternatif maupun kumulatif yang saling melengkapi. Pengumpulan data bisa menggunakan sumber primer dan sekunder.<sup>22</sup>

Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Oleh karena kajian skripsi ini bersifat perpustakaan (*library research*), maka sumber utamanya adalah buku-buku telaah yang menjelaskan tentang konsep Islam dalam Penanaman Etos Belajar pada Anak, seperti buku *Membudayakan Etos Kerja Islami* karangan Toto Tasmara, *Pendidikan bagi Anak Berkesulitan Belajar* karangan Molyono Abdurrahman, *Media Pembelajaran* karangan Azahar Arsyad, *Ilmu Pendidikan Islam* karangan Bratanata dkk, *Pendidikan Berbasis Islam di Aceh* karangan Dinas Syari'at Islam, *Psikologi Belajar* karangan Syaiful Bahri Djamarah, *Proses Belajar Mengajar* karangan Oemar Hamalik, *Konsep Pendidikan dalam Islam* karangan Fauzi Saleh, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* karangan Nana Sudjana, *Interaksi dan*

---

<sup>21</sup>Sutrisno, *Metodologi Reseach*, (Yogyakarta: LkiS, 2000), hal. 9.

<sup>22</sup>*Ibid.*, hal. 225.

*Motivasi Belajar Mengajar* karangan Sardiman A.M, dan lain sebagainya.

Selain sumber-sumber data primer penulisan ini juga dipandu dengan sumber-sumber data sekunder. Sedangkan sumber sekunder yaitu data yang telah dikumpulkan untuk maksud selain menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi.<sup>23</sup>

Adapun data sekunder yang penulis gunakan untuk melengkapi kebutuhan data dalam penulisan skripsi ini adalah seperti buku Metodologi Research karangan Sutrisno, *Rūhul Bayān, Nadwah ‘Ulūm al-Hadīts ‘UlūmwaĀfāq* karangan Syekh Dawud Al-Qaisiri, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* karangan Sugiono, *Khutbah Jum’at Tahunan, Membangun kehidupan yang Prospektif Dunia dan Akhirat* karangan Moh Syamsi, *Manusia dan Agama* karangan Murthada, *Nasihat untuk Pemuda Muslim* karangan Syekh Musthofa Ghullayani, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* karangan Departemen Pendidikan Nasional, *Al-Qur’an Terjemah dan Penjelasan Ayat tentang Wanita* karangan Departemen Agama RI dan lain sebagainya.

### c. Instrumen Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen dan alat penelitian adalah peneliti itu sendiri.<sup>24</sup> Oleh karena itu, peneliti sebagai instrumen juga harus divalidasi. Sedangkan yang melakukan validasi adalah peneliti sendiri melalui evaluasi diri seberapa jauh pemahaman terhadap penguasaan teori dan wawasan terhadap bidang yang diteliti. Penelitian kualitatif sebagai human instrumen,

---

<sup>23</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Cet. Ke-8, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 137.

<sup>24</sup>*Metodelogi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif...*, hal. 222.

berfungsi untuk menetapkan fokus penelitian, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.

#### d. Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam untuk menentukan berapa banyak data dan analisis yang diperlukan untuk mendukung kesimpulan atau teori.<sup>25</sup> Dalam hal penelitian kualitatif, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil telaah teori dalam berbagai catatan, buku-buku dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu suatu analisis yang berdasarkan data yang diperoleh. Analisis data dapat dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam peta, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>26</sup>

#### e. Pedoman Penulisan

Langkah terakhir dalam penelitian ini yaitu penulisan laporan penelitian yang mengacu pada peraturan penulisan. Setiap penulisan karya ilmiah tentunya berpedoman kepada salah satu buku petunjuk penulisan karya ilmiah yang berlaku di sebuah Fakultas atau Sekolah Tinggi. Maka dalam penelitian ini penulis berpedoman pada buku "Panduan Menulis Skripsi yang diterbitkan oleh Fakultas

---

<sup>25</sup> *Ibid.*, hal. 243.

<sup>26</sup> *Ibid.*, hal. 245.

Tarbiyah STAIN Zawiyah Cot Kala Langsa Tahun 2011”. Di samping itu juga penulis berpedoman kepada beberapa buku yang tertulis oleh para ahli dalam bidang penelitian ilmiah.